



## KEANEKARAGAMAN BURUNG DIKAWASAN RESORT SEI BETUNG TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER

### *DIVERSITY OF BIRDS IN THE AREA OF RESORT SEI BETUNG GUNUNG LEUSER NATIONAL PARK*

**Kiki Rizqi Sahara<sup>1</sup>, Saudah Rahmayanti<sup>2</sup>, Mufti Sudibyo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup> Dosen Pendidikan Biologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan

Email: kikirizqisahara92@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*Observations were made in the secondary forest restoration area in Halaban Village, Kec Besitang Kab. Langkat Resort SeiBetung, GunungLeuser National Park, North Sumatra Province on 04 S / D October 6, 2016 .. The forest area takes 2 observation paths as a sample, namely the right lane of the forest and the left lane of the forest. Where each observation path there are 4 observation points with a radius of 15 meters and the distance between points is 200 m. The population in this study is the whole bird species found in the secondary forest area of Resort SeiBetungGunungLeuser National Park. The samples observed were individuals from a group of birds that were at the study site. The type of research conducted in this study is descriptive research. The observations show the diversity of bird species in the secondary forest restoration area, (the observation path in the morning is 1.82 and the observation path in the afternoon is 1.05) is included in the moderate level of diversity.*

**Keywords : Diversity Of Birds, Resort Sei Betung, Gunung Leuser National Park**

#### **ABSTRAK**

Pengamatan dilakukan di kawasan hutan sekunder restorasi di Desa Halaban, Kec Besitang Kab. Langkat Resort Sei Betung, Taman Nasional Gunung Leuser, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 04 S/D 06 Oktober 2016.. Kawasan hutan mengambil 2 jalur pengamatan sebagai sampel, yakni jalur kanan hutan dan jalur kiri hutan. Dimana setiap jalur pengamatan terdapat 4 titik pengamatan dengan radius 15 meter dan jarak antar titik adalah 200 m. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jenis burung yang terdapat di Kawasan hutan sekunder Resort Sei Betung Taman Nasional Gunung Leuser. Sampel yang diamati adalah individu dari kelompok burung yang berada di lokasi penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil pengamatan menunjukkan keanekaragaman jenis burung pada

**Kata kunci: Keanekaragaman Burung, Resort Sei Betung, Taman Nasional, Gunung Leuser**

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia, dengan lebih dari belasan ribu pulau, mempunyai cuaca tropical dan hampir seluruh tanahnya ditutupi oleh hutan hujan tropis merupakan salah satu negara terpenting di dunia dalam hal keanekaragaman hayati. Keragaman kehidupan burung-burung di Indonesia, di samping burung-burung yang tinggal dan berkembang biak, juga di tambah oleh burung-burung yang bermigrasi pada waktu musim dingin. Daftar ini akan terus bertambah dan berubah, yang



dikarenakan oleh masih banyak daerah yang belum dijelajahi, terutama di Indonesia bagian timur. pengamatan dan pendataan berbagai jenis burung di Indonesia harus terus dilakukan. Salah satu cara untuk menginventarisasi berbagai jenis burung di Indonesia adalah dengan melakukan *birdwatching*. *Birdwatching* (pengamatan burung) merupakan suatu kegiatan pengamatan burung yang sangat baik dilakukan untuk mempelajari dan mengamati jenis, populasi serta habitus burung pada habitat aslinya.

Burung merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariaannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya. Burung memiliki banyak manfaat dan fungsi bagi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dan fungsi burung secara garis besar dapat digolongkan dalam nilai budaya, estetik, ekologis, ilmu pengetahuan dan ekonomis. Alikodra (2002) dan Ontario et al. (1990) menambahkan bahwa burung memiliki peranan penting dari segi penelitian, pendidikan, dan untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata.

Kawasan restorasi di Resort Sei Betung, dahulunya merupakan lahan persengketaan antara perkebunan kelapa sawit dan pihak Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Saat ini kawasan yang dipenuhi oleh kelapa sawit ini telah dikelola untuk dikembalikan ke fungsi awalnya, sebagai hutan (restorasi). Oleh TNGL. Berbagai macam usaha dan upaya dilakukan untuk mempercepat restorasi hutan di resort Sei Betung. Usaha tersebut meliputi kegiatan penanaman secara manual dan pemanfaatan sumberdaya alam yang mendukung proses restorasi hutan, contohnya memanfaatkan burung sebagai agen pemencar biji. Hal ini didukung dengan pernyataan Scott et al. (2000) dalam Elliott et al. (2006), karena kemampuannya untuk terbang, burung dapat menjadi pemencar biji dalam jarak yang jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Halaban, Kec Besitang Kab.Langkat Resort Sei Betung, Taman Nasional Gunung Leuser, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 04 S/D 06 Oktober 2016. Alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat tulis, kamera, kompas, alat perekam, teropong, laser pengukur, buku panduan

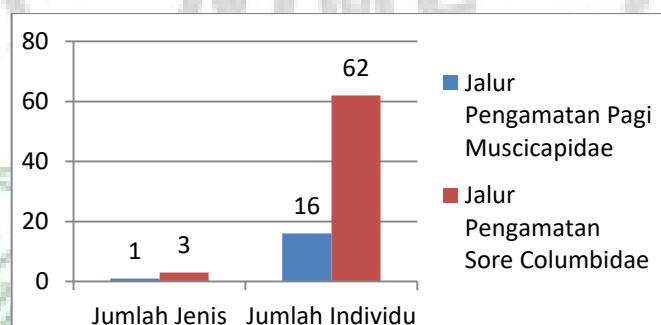


pengenalan jenis burung. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jenis burung yang terdapat di Kawasan hutan sekunder Resort Sei Betung Taman Nasional Gunung Leuser. Sampel yang diamati adalah individu dari kelompok burung yang berada di lokasi penelitian Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian untuk membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988). Penelitian ini mendeskripsikan hasil keanekaragaman jenis burung di Kawasan hutan sekunder Resort Sei Betung Taman Nasional Gunung Leuser berdasarkan data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Famili burung dengan jumlah jenis yang dominan pada tiap jalur pada hutan sekunder

No	Jalur Pengamatan	Family	Jumlah Jenis	Jumlah Individu
1	Jalur Pengamatan Pagi	Muscicapidae	1	16
2	Jalur Pengamatan Sore	Columbidae	3	62



Gambar 1 . jumlah jenis yang dominan pada tiap jalur pada hutan sekunder.

Dari data table didapat bahwa jumlah spesies burung di sore hari lebih banyak dari pengamatan dipagi hari. Hal ini disebabkan waktu pengamatan pada sore hari disinilah aktivitas burung lebih banyak dijumpai dimana burung-burung tersebut kembali rumah masing-masing atau pepohonan tempatnya bersarang.



**Tabel 7. Data keanekaragaman burung pada kawasan hutan dan restorasi**

Keterangan	Kawasan Hutan Sekunder	
	Jalur Pengamatan Pagi	Jalur Pengamatan Sore
Jumlah Individu	78	93
Jumlah Jenis	10	7
Jumlah Famili	8	7
Indeks Shanon Wiener	1,82	1,05

Tingkat keanekaragaman di hutan sekunder adalah  $H^1 < 3$  (sedang)

**Tabel Jenis-jenis burung yang mampu beradaptasi di kedua jalur pengamatan pada hutan sekunder**

No	Famili	Nama Latin	Nama Indonesia
1.	Dicaeidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabe - cabean
2.	Picnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Crocok
3.	Columbidae	<i>Trerenvernas</i>	Punai
		<i>Streptopeliachinensis</i>	Balam
		<i>Pergamtorres</i>	Pergam
4.	Saturnidae	<i>Aplonispanayensis</i>	Perling
		<i>Aplonispanaye</i>	Bubut
5.	Criticolidae	<i>Prinia familiaris</i>	Prenjak
6.	Muscicapidae	<i>Copsychus saularis</i>	Kacer
7.	Picidae	<i>Meiglyptes tukki</i>	Pelatuk

Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung Hasil Inventarisasi pada hutan sekunder pada waktu yang berbeda, yakni pada pagi hari (4 titik pengamatan) dan pada sore hari (4 titik pengamatan), diperoleh hasil sebanyak 7 family dan 3 genus yang sama pada family columbidae dengan total individu 171. Keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung di jalur restorasi Kawasan



restorasi diperoleh *Dicaeidae*, *Pycnonotidae*, *Columbidae* (3 genus yaitu *Duculu*, *Treron*, *Streptopelia*) , *picidae*, *Muscicapidae*, *Sturnidae*, *Streptopelia*.. Hasil pengamatan dijumpai family burung didominasi family *Columbidae* yang diwakili 6 jenis burung dan 171 individu (Tabel 1).

Suku *Columbidae* pada jenis Pergam adalah spesies burung yang terdapat di daerah hutan resort sei betung, bulu bagian atas punggung dan ekor bagian bawah berwarna coklat tua. Berukuran besar, kira-kira 45 cm dan kepala, leher, dan tubuh bagian bawah abu-abu agak merah jambu pucat. Penutup ekor bagian bawah merah-coklat. Tubuh bagian atas hijau gelap dengan warna pelangi perunggu mengkilap. Iris coklat kemerahan; paruh biru abu-abu; dan kaki merah gelap, Burung ini menetap di tempat bertengger komunal dan mencari makan dalam kelompok-kelompok kecil. Terbang sangat kuat. Mencari makan pada pohon yang tinggi. Terlihat jelas sewaktu bertengger atau ketika mencari makan pada pohon yang tinggi, Makanan utama burung ini adalah buah-buahan kecil dan biji-bijian. Jenis burung ini memiliki kicauan yang ramai dan cenderung hidup di pohon.

Hasil pengamatan menunjukkan keanekaragaman jenis burung pada kawasan restorasi hutan Sekunder, (jalur pengamatan pada pagi hari adalah 1,82 dan jalur pengamatan pada sore hari adalah 1,05) termasuk kedalam tingkat keanekaragaman yang sedang.

Pakan merupakan faktor yang paling penting dan menentukan persebaran dan jumlah burung pada suatu kawasan. Semakin banyak jumlah makanan, maka akan semakin banyak pula burung yang tinggal dan berkembang biak. Kawasan hutan dan kawasan restorasi merupakan dua tipe kawasan yang berbeda. Kawasan hutan mampu menyediakan pasokan makanan dalam jumlah yang besar dan bervariasi, bila dibandingkan dengan kawasan restorasi. Kawasan hutan memiliki jumlah dan variasi burung yang jauh lebih banyak dibandingkan kawasan restorasi

Beberapa jenis pohon yang sering dihindangi oleh burung untuk mencari makanan pada kawasan hutan sekunder pada jalur pengamatan yang kami lakukan adalah pohon *Makaranga*, *Halaban*, pohon *tempe-tempean* dan pohon *petai* – *petaian*.



## KESIMPULAN

1. Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung Hasil inventarisasi pada hutan sekunder pada waktu yang berbeda, yakni pada pagi hari (4 titik pengamatan) dan pada sore hari (4 titik pengamatan), di peroleh hasil sebanyak 7 family dan 3 genus yang sama pada family columbidae dengan total individu 171.
2. Hasil pengamatan dijumpai family burung di dominasi family Columbidae yang diwakili 6 jenis burung dan 171 individu yakni spesies Pergam.
3. Hasil pengamatan menunjukkan keanekaragaman jenis burung pada kawasan restorasi hutan Sekunder, (jalur pengamatan pada pagi hari adalah 1,82 dan jalur pengamatan pada sore hari adalah 1,05) termasuk kedalam tingkat keanekaragaman yang sedang.
4. Sebagian besar spesies burung yang ditemukan bertengger pada pohon makaranga, karena menghasilkan buah yang disukai burung.

Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian di lokasi pengamatan yang berbeda sehingga dapat diketahui spesies burung di seluruh kawasan Resort Sei Betung Taman Nasional Gunung Leuser..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia pelaksanaan seminar nasional PBXPO Program Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas negeri Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H. S. 2002. Pengelolaan Satwa Liar. Jilid 1. Fakultas Kehutanan-IPB. Bogor.
- Alikodra, H.S. 1990. Pengelolaan Satwa Liar. Jilid 1. Pusat Antar Universitas IPB. Bogor.
- Campbell, N.A., Reece, J.B., & Mitchell, L.G. (2004). *Biologi*. Jilid 3. Edisi Kelima. Alih Bahasa: Wasmen. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darmawan, M. P. 2006. Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur. (Skripsi) Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.



- Davidar P, Yoganand K, Garsch T. 2001. Distribution of forest bird in Andom Island importana of leg habitat. *Journal of Biogeography* 28:666-671.
- Elliott, S., D. Blakesley, J. F. Maxwell, S. Doust, dan S. Suwannaratana. 2006. Bagaimana Menanam Hutan: Prinsip-prinsip dan Praktek Untuk Merestorasi Hutan Tropis. Terjemahan Wiliam Rombang. The Forest Restoration Research Unit. Chiang Mai University. Thailand.
- Irwanto. 2006. Dinamika dan pertumbuhan hutan sekunder. [http://www.freewebs.com/irwantoshut/hutan\\_sekunder.pdf](http://www.freewebs.com/irwantoshut/hutan_sekunder.pdf) (dinamika).
- Mahmud, A. 1991. Kelimpahan dan Pola Penyebaran Burung-burung Merandai di Cagar Alam Pulau Rambut. (Skripsi). Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor
- Mangurran, A. E. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement*. Croom Helm Limited. London.
- Ontario, J; J.B. Hernowo; Haryanto & Ekarelawan. 1990. Pola Pembinaan Habitat Burung di Kawasan Pemukiman Terutama di Perkotaan. *Media Konservasi* Vol. III No. 1
- Satriyono, A. 2008. Aktivitas dan Penggunaan Habitat Burung Pengganggu Penerbangan di Kawasan Bandar Udara Internasional Juanda.
- Welty JC. 1982. *The Life of Bird*. Saunders College Publishing. Philadelphia.